Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial: Volume 3, Nomor 2, September 2023 ISSN (p): 2797-1945 & ISSN (e): 2777-0931

Ekonomi Kreatif Kerajinan Eceng Gondok Di Desa Cihampelas Sebagai Sumber Belajar IPS

Annisa Jauhar Fadhilah
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: annisajauhar@gmail.com

Abstract
Social studies teachers often rely on conventional learning resources, primarily textbooks, including electronic books, and student worksheets available in the library. The utilization of varied learning resources by teachers is relatively limited. Therefore, this study aims to achieve four objectives: 1) Describe the home industry of water hyacinth crafts. 2) Explore the connection between water hyacinth crafts and the creative economy of the Cihampelas village community. 3) Investigate the integration of home industry water hyacinth crafts as social studies learning resources. 4) Identify the challenges faced by the home industry of water hyacinth crafts in contributing to the creative economy and propose solutions for their utilization as social studies learning resources. This research adopts a descriptive qualitative approach and is conducted in Cihampelas Village. The findings reveal that the process of incorporating the water hyacinth craft home industry as an environmentally-based learning resource involves social studies teachers initially analyzing the relevant educational standards before conducting field visits. For instance, in the case of Class IX, Basic Competency 3.3, which focuses on the development of creative economies based on the regional potential for community welfare, the material can be linked to the local environment, such as Cihampelas Village's utilization of water hyacinth crafts derived from the Saguling reservoir, contributing to the community's creative economy. This approach ensures the relevance of the activities to the water hyacinth craft home industry in Cihampelas Village.
Keywords: *Creative Economy, Cihampelas Village, Social Studies Learning Resources.*

Abstrak
Kecenderungan guru IPS hanya memanfaatkan sumber belajar berupa buku-buku ceak, termasuk buku elektronik, lembar kerja peserta didik (LKPD) yang ada di perpustakaan. Sumber belajar yang digunakan guru relative kurang bervariasi. Berdasarkan hal itu, maka tujuan penelitian ini yaitu pertama mendeskripsikan *home industry* kerajinan eceng gondok, kedua kerajinan eceng gondok kaitannya dengan ekonomi kreatif masyarakat desa Cihampelas, ketiga internalisasi *home industry* kerajinan eceng gondok sebagai sumber belajar IPS, keempat kendala dan solusi *home industry* kerajinan eceng gondok dalam ekonomi kreatif masyarakat sebagai sumber belajar IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di Desa Cihampelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi *home industry* kerajinan eceng gondok sebagai sumber belajar berbasis lingkungan dilakukan dengan cara guru mata pelajaran IPS melakukan analisis SK dan KD terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan kunjungan. Pada kelas IX KD 3.3 materi pengembangan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah untuk kesejahteraan masyarakat, materi ini dapat dikaitkan di lingkungan sekitar salah satunya di Desa Cihampelas tentang pemanfaatan kerajinan eceng gondok yang terdapat di aliran waduk Saguling sebagai ekonomi kreatif masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui relevansi dari kegiatan yang akan dilaksanakan dengan adanya *home industry* kerajinan eceng gondok di Desa Cihampelas.
Keywords: Ekonomi Kreatif, Desa Cihampelas, Sumber Belajar IPS

Pendahuluan

Dewasa ini pertumbuhan industry kreatif semakin meningkat disbanding beberapa tahun sebelumnya sehingga pemerintah memberikan perhatian khusus pada bidang industri kreatif (Hadi et al., 2021). Akibatnya, Indonesia melahirkan banyak pelaku bisnis yang bergerak di Industri Kreatif. Hal ini menunjukan integrasi dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk siswa (Amin, Arini, & Permadi, 2020). Kreatifitas merupakan suatu kemampuan yang membutuhkan kejelian dalam melihat kondisi sekitar untuk dapat dijadikan peluang yang menguntungkan ataupun bermanfaat. Perkembangan ekonomi kreatif ini hamper menyeluruh disemua lapisan masyarakat, merambak dari mulai jangkauan *low, middle and high* karena sangat berpengaruh terhadap kondisi pendapatan masyarakat itu sendiri. Ekonomi kreatif ini merupakan suatu lingkungan atau kondisi yang perlu diciptakan dan dibangun agar landasan perubahan lebih kokoh guna mewujudkan sebuah upaya-upaya pengembangan sumber daya manusia (Hadi et al., 2021).

Salah satu bukti konkrit ekonomi kreatif adalah pengembangan industri rumahan, karena adanya industry rumahan ini dapat memanfaatkan potensi wilayah sekitar yang nantinya dapat memberikan suatu kontribusi yang cukup signifikan dalam suatu usaha tersebut bahkan dengan menggunakan potensi yang terdapat di lingkungan sekitar masyarakat dapat menyerap tenaga kerja sehingga tahap lanjutannya menjadi suatu hal yang bernilai. Peneliti berupaya untuk meneliti tentang Home Industry kerajinana Eceng Gondok yang terletak di kabupaten Bandung Barat sebagai sumber belajar IPS. Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu daerah yang sedang mengembangkan usaha mikro kecil *Home Industy* menengah khususnya industri rumahan. Pengembangan ini ditujukan untuk menekan angka pengangguran dan meningkatkan perluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya industri kecil lebih memprioritaskan untuk mengambil pekerja dari lingkungan sekitarnya dan tidak terlalu dituntut untuk memiliki pendidikan. Kabupaten Bandung Barat juga memiliki forum UMKM yaitu Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA). Forum ini diharapkan bisa menjadi wadah yang mampu menjembatani antara pemerintah, pengusaha besar dengan pelaku UMKM dan mikro yang berada di Kabupaten Bandung Barat.

Desa Cihampelas yang merupakan salah satu desa yang berada di sekitar aliran sungai Citarum banyak ditumbuhi eceng gondok. Pertumbuhan tanaman eceng gondok yang tidak terkendali ternyata menimbulkan berbagai permasalahan seperti dapat mengurangi oksigen, mengganggu transportasi air, dan menurunkan nilai estetika karena menutupi permukaan air (Merry, 2022). Eceng gondok memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat sehingga proses

pembersihan sungai yang ditumbuhi eceng gondok harus sering dilakukan. Hal ini menggerakkan warga sekitar sungai Citarum salah satunya Desa Cihampelas untuk memanfaatkan tumbuhan gulma ini (Merry, 2022), Salah satu cara pemanfaatan eceng gondok dengan cara mengubah tumbuhan ini menjadi sesuatu yang lebih bernilai dan menguntungkan. Memanfaatkan tanaman enceng gondok sebagai bahan baku kerajinan yaitu dengan mengelola batang enceng gondok maupun daun enceng gondok. Batang enceng gondok dapat dimanfaatkan untuk kerajinan enceng gondok sedangkan daun enceng gondok dapat dimanfaatkan sebagai pupuk maupun pakan ternak. Enceng gondok yang dimanfaatkan sebagai kerajinan enceng gondok dapat dijadikan tambahan pendapatan bagi penduduk. Beberapa warga mulai mengembangkan kerajinan eceng gondok seperti membuat anyaman yang dapat dijadikan tas, dompet bahkan kursi (Pudjowati, Wahyuni, Afifah, Safi'i, & Kabarudin, 2021).

Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) memiliki peranan yang cukup besar dalam sector manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan daya serapnya terhadap tenaga kerja, namun lemah dalam menyumbang nilai tambah home Industry Sasaran pembangunan ekonomi saat ini mulai berfokus pada pengembangan ke depan yang berkelanjutan, dengan memberdayakan masyarakat terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif (Ginting, Rivani, Saragih, Wuryandani, & Rasbin, 2018). Pada konteks pendidikan dan pembelajaran, Ekonomi Kreatif merupakan salah satu bagian dari materi IPS. IPS adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan di tingkat sekolah, yang dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep-konsep esensial dari Ilmu-ilmu Sosial dan humaniora (Arga, Rahayu, Altaftazani, & Pratama, 2019). IPS mengkaji berbagai fenomena kehidupan dan masalah sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah-pedagogis dan psikologis, yang telah disederhanakan, diseleksi, dan diadaptasi untuk kepentingan pencapaian tujuan pendidikan Permasalahan yang berkembang di sekolah saat ini, untuk pembelajaran IPS, sumber belajar yang sering digunakan di sekolah-sekolah kebanyakan yaitu mengacu pada Buku Sekolah Elektronik, Lembar Kerja peserta didik yang disediakan percetakan dan perpustakaan. Buku Sekolah Elektronik yang digunakan juga kurang variasi, karena melihat kenyataan yang ada, banyak buku sekolah elektronik yang bisa didapat, tapi yang dipakai oleh guru, hanya beberapa saja, tidak lebih dari tiga. Sebenarnya banyak sumber belajar yang bisa digunakan sebagai penunjang pembelajaran IPS, serta menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik semakin luas. Sumber belajar yang lain itu bisa berupa lingkungan sekitar, dan sumber-sumber dari media cetak maupun media elektronik.

Beberapa artikel yang telah diterbitkan menampilkan contoh sumber belajar yang telah diimplementasikan berbasis lingkungan sebagai salah satu bentuk peningkatan inovasi guru dalam pembelajaran. Syaharuddin *et al*. (2022)memaparkan bahwa pembelajaran IPS dalam penguatan nilai sosial dilakukan dengan melakukan pengamatan aktivitas BPK di Kota Banjarmasin yang memunculkan nilai-nilai solidaritas dan kerjasama. Pembelajaran seperti ini dapat dikatakan sebagai pembelajaran kontekstual karena dapat melihat secara langsung kondisi di lapangan (Alfiyanti & Lestari, 2022). Penggunaan sumber belajar yang terbatas pada buku paket juga kurang sesuai dengan tuntutan pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS menuntut untuk tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi harus sampai kepada penerapan pengetahuannya dalam kehidupan. Tuntutan tersebut dapat dicapai dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang sifatnya kontekstual. Tujuan penggunaan sumber belajar yang kontekstual tersebut peserta didik diharapkan mampu membawakan kehidupan masyarakat yang kompleks ke dalam mata pelajaran IPS memanfaatkan pengembangan ekonomi kreatif di wilayahnya untuk dijadikan sumber pembelajaran. Peneliti berupaya untuk meneliti tentang *home industry* ekonomi kreatif yang ada di kabupaten Bandung Barat sebagai sumber belajar IPS.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Responden dalam penelitian ini yaitu pengusaha dan pengrajin kerajinan eceng gondok di Desa Cihampelas, aparatur Desa Cihampelas dan guru IPS SMP Negeri 1 Cihampelas. Adapun pengumpulan data dilakukan secara *natural setting* serta dengan beberapa tektnik yang meliputi 1) Wawancara, dengan menggunakan wawancara secara terstuktur *(stuctured interview)* ini dapat membantu peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi perihal pengusaha dan pengrajin eceng gondok di Desa Cihampelas dan guru IPS SMP Negeri 1 Cihampelas 2) Observasi mi dilaksanakan dengan cara partisipasi pasif yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung ditempat kegiatan akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut sehingga tidak mempengaruhi kealamian dari segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian (Sugiyono, 2019). Dokumentasi penelitian ini meliputi foto, video dan data-data desa penjualan dari kerajinan eceng gondok. Dokumentasi yang dikumpulkan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Untuk menganalisis hasil data dari penelitian menggunakan metode Miles dan Huberman dengan tahapan kegiatan reduksi data, display data dan verifikasi data (Sugiyono, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Data hasil pra penelitian ini didapatkan melalui wawancara secara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 8 November 2021, kepada salah satu narasumber yaitu dengan inisial ID pemilik sekaligus pengusaha pengrajin kerajinan eceng gondok, alasan peneliti memilih ID untuk di wawancara pada tahap pra penelitian karena ID merupakan pengerak dari pengembangan ekonomi kreatif kerajinan eceng gondok yang terdapat di desa Cihampelas. Setelah menerima beberapa informasi yang dapat dipergunakan yang menunjang penelitian dalam pembuatan judul selanjutnya peneliti kembali memulai wawancara kepada tahap penelitian pada tanggal 19 April 2022 dan 23 April 2022 dengan narasumber Aparatur Desa, Guru IPS, Pengusaha dan Pengrajin.

Berdasarkan observasi awal peneliti, terdapat salah satu daerah kawan Desa Cihampelas yang mengembangkan perekonomian kreatif dengan menggunakan eceng gondok. Tepatnya di Saung Eceng Desa Cihampelas Bandung Barat. Diperoleh Peranan ekonomi kerajinan eceng gondok ini sangat berpengaruh terhadap perekenomian masyarakat sekitar di Desa Cihampelas. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai peluang pendapatan warga sekitar yang mungkin tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mayoritas warga sekitar tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Mereka mengembangkan potensi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Diharapkan pembelajaran IPS dengan *home industry* kerajinan eceng gondok terhadap pengembangan ekonomi kreatif masyarakat desa Cihampelas sebagai Sumber Belajar IPS ini dapat memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dikemudian hari.

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa kerajinan eceng gondok di desa Cihampelas sudah ada pada zaman dahulu. Salah satu warga asli sekaligus aparatur desa MR mengatakan bahwa tanaman eceng gondok sebagai sarana bermain anak-anak saja tidak di kembangkan menjadi ekonomi kreatif dan pada saat ini kerajinan eceng gondok dapat memberikan penghasilan kepada masayarakat apalagi setelah adanya gerakan dari salah satu warga sekitar yang bernama bapak Indra Darmawan mulai mengembangkan ekonomi kreatif pengolah eceng gondok menjadi sesuatu yang bernilai. Secara bertahap dan memberikan dampak terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar pesisir Waduk Saguling. Hasil wawancara bersama ID mengatakan bahwa kerajinan eceng gondok ini mulai dikembangkan pada tahun 2016. Latar belakang berdirinya Saung Eceng gerakan ekonomi kreatif pengolahan kerajajinan eceng gondok bermula dari kepedulian terhadap lingkungan serta pemberdayaan warga. Guna memperbaiki tingkatkan tarap perekonomian penduduk kawasan dekat aliran waduk saguling dengan cara menggunakan potensi yang ada. Saat ini Bening

Saguling Foundation sudah berhasil menaikkan perekonomian warga melalui bisnis daur ulang sampah ataupun limbah plastik serta kriya eceng gondok. Hasil dari kerajinan eceng gondok serta memulung sampah dapat menciptakan sesuatu yang berguna untuk warga masyarakat setempat. Hasil wawancara guru IPS kelas IX di desa Cihampelas mengatakan proses perancangan dimulai dengan diadakannya diskusi sesama guru kelas 9 mata pelajaran di SMP Negeri 1 Cihampelas untuk mempersiapkan beberapa ujian praktik kelas IX. Diskusi rutin yang diadakan sebelum kelulusan ini berfungsi untuk melakukan koordinasi, evaluasi dan revisi dari setiap proses pembelajaran yang telah dan akan dilaksanakan. Mengaitkan dengan KD dan materi pokok yang terdapat dalam kajian IPS. Kemudian mengajak siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Dengan KD yang sesuai dengan materi tersebut yaitru pada 3.3 pada materi dengan materi tentang mengembangkan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa dokumentasi pendukung penelitian dari aparatur desa yang data-data yang dapat dianalisis sebagai pendunkung dalam penelitian. Foto dan dokumentasi lainnya dijadikan sebagai data pendukung. Mengacu kepada pernyataan dari informan juga tampak dari beberapa foto yang sudah diberikan kepada peneliti dapat ditunjukkan beberapa kegiatan yang sudah dilakukan seperti warga yang sedang mengambil eceng di Waduk Saguling warga yang sedang menganyam warga yang sedang mengeringkan eceng gondok dan juga ada beberapa gambar produk jual dari Saung Eceng Gondok. Selain itu dokumen yang ditemukan oleh peneliti adalah sosial media yang digunakan untuk pemasaran hasil produk dari Saung Eceng Gondok ini yang diunggah di akun instagram @saung_eceng.

Bagian ini merupakan rencana pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat memanfaatkan lingkungan sekitar seperti yang nantinya akan dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 1 Cihampels dengan mengajak peserta didik untuk melihat secara langsung *home industry* eceng gondok di Desa Cihampelas

Tabel 1. Relevansi Ekonomi Kreatif Eceng Gondok dengan KD dan Materi Pokok IPS

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Ekonomi Kreatif Kerajinan Eceng Gondok
3.3 Menganalisis Ketergantungan antar ruang dilihat dari konsep ekonomi (Produksi Distribusi, konsumsi, Harga, Pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, Lembaga Sosial dan Ekonomi Pekerjaan Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat 4.3 Menyajikan Hasil Analisis tentang	•Mengembangkan Ekonomi Kreatif berdasarkan potensi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat •Pengembangan pusat-pusat keunggulan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat.	•Pemanfaatan potensi wilayah •Pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang terdapat di lingkungan sekitar •Menyajikan hasil analisis ketergantungan antar ruang dan pengaruhnya kegitan ekonomi

Ketergantungan Antar Ruang dilihat dari Konsep Ekonomi (konsep ekonomi (Produksi, Distribusi, Konsumsi, Harga, Pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, Lembaga Sosial dan Ekonomi Pekerjaan Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat.	kreatif dalam kehidupan dan kesejahteraan masyarakat •Mengumpulkan data potensi dan ekonomi kreatif yang terdapat di lingkungan sekitar.

Sumber: Data Penelitian (2023)

Menurut Hasibun dan Moedjiono (2022), bahan selain dirancang sebagai satuan pembelajaran terkecil yang berupa materi pembelajaran dalam satuan waktu tertentu, dikembangkan dan diturunkan dari topik-topik atau pokok bahasan sebagai pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. dengan kata lain, sesungguhnya sumber ajar tak dapat dipisahkan dengan topik dan tujuan pembelajaran. Melalui pemilihan sumber ajar yang telah ditetapkan, kemudian dapat pula ditetapkan strategi atau metode pembelajarannya. Sebaliknya, penetapan strategi belajar akan menentukan jenis kegiatan belajar siswa. Dalam kaitannya dengan implementasi sistem penyampaian, sumber ajar atau isi pelajaran yang dipilih merupakan faktor penentu kegiatan belajar siswa. Pembelajaran di sekolah sebenarnya bukan untuk menciptakan sebuah seniman melainkan mengembangkan pengetahuan siswa secara luas, serta mengenalkan siswa tentang berkarya dengan memanfaatkan hal-hal tertentu yang sifatnya dapat bermanfaat sebagai sumber belajar. Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpukan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran juga dapat mempengaruhi karakteristik peserta didik dalam perkembangan karakter peserta didik. Tetapi lingkungan pembelajaran juga berfungsi sebagai cara dalam mencari materi yang sesuai dengan belajar-mengajar.

Kesimpulan

Penelitian menemukan bahwa ekonomi kreatif pengrajin dan pengusaha pengusaha pemberdayaan eceng gondok di lingkungan Desa Cihampelas membuat beberapa sektor potensi di masyarakat dapat berkembang. Proses implementasi *home industry* kerajinan eceng gondok sebagai sumber belajar berbasis lingkungan dilakukan dengan cara guru mata pelajaran IPS melakukan analisis SK dan KD terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan kunjungan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui relevansi dari kegiatan yang akan dilaksanakan dengan adanya *home industry* eceng gondok di Desa Cihampelas. Pada kelas IX materi maka guru memberikan pengenalan terlebih dulu definisi konsep ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah, kegiatan produksi ekonomi kreatif, upaya meningkatkan ekonomi kreatif untuk kesejahteraan masyarakat. Materi pembelajaran IPS ini dapat dikaitkan

di lingkungan sekitar salah satunya di Desa Cihampelas tentang pemanfaatan eceng gondok yang terdapat di aliran waduk saguling yang merupakan sebuah gulma tetapi bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat dan serta dari pada itu ketika pembelajaran IPS yang bersumber dan terintegrasi kepada kondisi konkret atau kontekstual ini dapat membawa perubahan yang cukup signifikan untuk membantu hasil belajar dan ketercapaian siswa dalam pembelajaran IPS yang bersumber langsung dari ekonomi kreatif di masyarakat. Peneliti selanjutnya apabila akan menggunakan variable ini dalam penelitian dapat menambahkan variabel lainnya seperti motivasi, atau kemampuan siswa yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan.

Daftar Pustaka

Alfiyanti, N., & Lestari, P. (2022). Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati Sebagai Alternatif Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 22 Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, *4*(1), 15–20. https://doi.org/10.15294/sosiolium.v4i1.53155

Amin, P., Arini, D., & Permadi, W. (2020). Memetakan Bakat Dan Minat SIswa Dengan Membangun Mental Wirausaha Guna Mendukung Program Ekonomi Kreatif Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *4*(2), 308–318.

Arga, H. S. P., Rahayu, G. D. S., Altaftazani, D. H., & Pratama, D. F. (2019). *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

Ginting, A. M., Rivani, E., Saragih, J. P., Wuryandani, D., & Rasbin. (2018). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Hadi, Z. J., Lestar, D. E., Pratama, D., Riskika, H., Susilowati, I., Fuady, M. T., … Herianto, E. (2021). Pemberdayaan Remaja Milenial Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Home Industry Kerajinan Bambu. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *5*(4), 669–680.

Hasibun, & Moedjiono. (2022). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pudjowati, J., Wahyuni, S. T., Afifah, N. N., Safi'i, B. A. C., & Kabarudin, K. M. (2021). Pemanfaatan Tanaman Enceng Gondok Sebagai Peluang Usaha Kerajinan Anyaman di Kelurahan Kebraon Karangpilang Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *1*(2), 65–70. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.15

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting transformative learning in higher education based on linking capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *16*(1), 58–64. https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i1.20373